

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Zoom Infotek Telesindo (PT ZIT) yang beralamat di Jl. KHR Abdullah Bin M Nuh, Ruko Taman Yasmin Sektor VI No. 136, Kota Bogor pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2024, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi awal	■																							
2	Pengajuan Izin		■																						
3	Persiapan Penelitian			■	■																				
4	Pengumpulan Data					■	■	■	■																
5	Pengolahan Data									■	■	■	■												
6	Analisis dan Evaluasi												■	■	■	■									
7	Penulisan Laporan															■	■	■	■						
8	Seminar Hasil																							■	

Sumber: Peneliti (2024)

3.2 Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sugiyono (2019:6) menyatakan bahwa metode survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penulis melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya. Penelitian survei dimaksudkan sebagai *explanatory* (penjelasan), *confirmation* (konfirmasi), *evaluation* (evaluasi), *explorative* (penjajagan), deskriptif, prediksi, penelitian operasional, hingga pengembangan indikator-indikator sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang artinya analisis menggunakan data numerical atau angka. Sugiyono (2017:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan



instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan PT. Zoom Infotek Telesindo jumlah pegawai berdasarkan informasi dari pihak PT. Zoom Infotek Telesindo tahun 2024 yaitu 60 orang. Oleh karena itu, angka 60 dijadikan populasi dalam penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Sujaweni (2022) mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian. Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil merupakan hal yang penting jika peneliti melakukan penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif. Penentuan jumlah sampel diantara 30 s/d 500 elemen.

Teknik sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Sugiyono (2017:85) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Penulis menggunakan sampel jenuh karena jumlah sampel karyawan di PT Zoom Infotek Telesindo berjumlah 60 orang karyawan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diteliti dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Sugiyono (2019:194) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang dipilih dari responden melalui kuesioner atau data hasil wawancara peneliti dengan sumber. Sedangkan data

sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data profil perusahaan yang diperoleh dari situs web, data pelatihan, dan data lainnya yang diperoleh dari artikel atau jurnal publikasi, majalah, dan lain sebagainya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner (angket).

Kuesioner (angket) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan atau kuesioner (angket) yang akan disebar kepada responden yang menjadi objek penelitian. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disiapkan pada lembaran kuesioner. Untuk mengumpulkan data, penulis akan menyebarkan kuesioner secara online atau elektronik melalui *google form*.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Abdullah, dkk (2021:56) mendefinisikan definisi operasional sebagai penjabaran variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian hingga menjadi bersifat operasional sehingga bisa diukur dengan alat ukur penelitian. Dengan demikian penulis akan mampu mengetahui cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1 Variable Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari komunikasi, budaya organisasi, dan kepemimpinan.

1) Komunikasi (X₁)

Komunikasi memegang peranan yang amat penting dalam kehidupan berorganisasi. Komunikasi menjadi alat yang utama dalam menjalankan roda organisasi. Komunikasi juga berperan sebagai alat perpindahan instruksi antara atasan dan pegawai yang ada dibawahnya. Suranto dalam Bu'ulolo, dkk (2021:65), menyatakan bahwa ada 5 indikator komunikasi yaitu:

1. Pemahaman

ialah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator. Tujuan dari komunikasi adalah terjadinya pengertian bersama, dan untuk sampai pada tujuan itu, maka seorang komunikator maupun komunikan harus saling mengerti fungsinya masing-masing. Komunikator mampu menyampaikan pesan sedangkan komunikan mampu menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator.

2. Kesenangan

Jika proses komunikasi tidak berhasil hanya pada penyampaian informasi saja, bisa juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan bagi kedua belah pihak. Suasana yang lebih *relax* dan menyenangkan akan lebih enak untuk berinteraksi bila dibandingkan dengan suasana yang tegang. Karena komunikasi itu fleksibel. Kesan menarik tercipta dalam suasana seperti itu.

3. Pengaruh pada sikap

Tujuan komunikasi adalah untuk mempengaruhi sikap. Jika perilakunya berubah ketika berkomunikasi dengan orang lain maka komunikasi tersebut efektif, dan jika ada perubahan sikap maka komunikasi tersebut tidak efektif.

4. Hubungan yang makin baik

Hal ini tidak sengaja meningkatkan tingkat hubungan antar manusia selama komunikasi yang efektif. Seringkali, ketika orang memiliki ide yang sama, karakter yang mirip, cocok, hubungan akan berjalan dengan baik secara alami.

5. Tindakan

Komunikasi akan efektif jika kedua belah pihak setelah berkomunikasi terdapat adanya sebuah tindakan. Bahwa memerlukan daya tarik dengan kesamaan, keakraban dan kesukaan. Biasanya seseorang lebih tertarik pada orang lain karena memiliki faktor kesamaan (kesamaan hobi, kesamaan sifat), keakraban (keluarga, teman dekat) dan disukai. Dalam kondisi seperti ini orang tidak merasa sungkan untuk berbicara, yakni berbicara secara jujur tanpa adanya kecanggungan berkomunikasi. Jika demikian, orang lain akan saling mempengaruhi dan dengan otomatis terhadap situasi dan keadaan yang ada, bahkan banyak kegagalan organisasi yang dikaitkan dengan komunikasi yang buruk. Masalah tersulit dalam komunikasi adalah bagaimana menarik perhatian dari para pendengar untuk memastikan bahwa mereka mendengarkan.

2) **Budaya Organisasi (X₂)**

Budaya Organisasi merupakan sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi lain. Sulaksono (2019:14) mengemukakan indikator sebagai berikut:

1. Inovatif memperhitungkan resiko.
Artinya bahwa setiap karyawan akan memberi perhatian yang sensitif terhadap segala permasalahan yang mungkin dapat resiko kerugian bagi kelompok organisasi secara keseluruhan.
2. Memberikan perhatian pada setiap masalah secara detail didalam melakukan pekerjaan
Akan menggambarkan ketelitian dan kecermatan dari karyawan didalam melaksanakan tugasnya.
3. Berorientasi pada hasil yang akan dicapai.
Supervisi seorang manajer terhadap bawahannya merupakan salah satu manajer untuk mengarahkan dapat memberdayakan mereka. Melalui supervisi ini dapat diuraikan tujuan organisasi dan kelompok serta anggotanya.
4. Berorientasi kepada semua kepentingan karyawan.
Keberhasilan atau kinerja organisasi salah satunya ditentukan oleh tim kerja (*teams work*), dimana kerjasama tim dapat dibentuk apabila manajer dapat melakukan supervisi dengan baik terhadap bawahannya.
5. Agresif dalam bekerja.
Produktivitas tinggi dapat dihasilkan apabila performa karyawan dapat memenuhi standar yang dibutuhkan untuk melakukan tugasnya. Performa yang baik dimaksudkan antara lain kualifikasi keahlian (*Ability and skill*) yang dapat memenuhi persyaratan produktivitas serta harus diikuti dengan disiplin dan kerajinan yang tinggi.
6. Mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja.
Karyawan harus mampu menjaga kondisi kesehatannya agar tetap prima, kondisi seperti ini hanya dapat dipenuhi apabila secara teratur mengkonsumsi makanan bergizi berdasarkan nasehat ahli gizi.

3) **Kepemimpinan (X₃)**

Kepemimpinan yang baik dapat membawa pengaruh hasil yang baik. Menurut Isvandiari dalam Halawa, dkk (2022:181) indikator-indikator kepemimpinan diantaranya:

1. Sifat

Seorang pemimpin sangat berpengaruh dalam gaya kepemimpinan untuk menentukan keberhasilan menjadi seorang pimpinan yang berhasil, serta ditentukan oleh kemampuan pribadi pemimpin.

2. Kebiasaan

Kebiasaan memegang peranan kepemimpinan sebagai penentu pergerakan perilaku seseorang pimpinan yang menggambarkan segala tindakan yang dilakukan sebagai pimpinan yang baik.

3. Temperamen

Gaya perilaku yang cara khasnya dalam memberi tanggapan dalam berinteraksi dengan orang lain.

4. Watak

Watak seorang pemimpin yang lebih subyektif dapat menjadi penentu bagi keunggulan seorang pemimpin dalam mempengaruhi keyakinan, ketekunan, daya tahan dan keberanian.

5. Kepribadian

Kepribadian seorang pemimpin menentukan keberhasilannya yang ditentukan oleh sifat-sifat atau karakteristik kepribadian yang dimilikinya.

3.5.2 *Variable Dependen* (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah efektivitas kerja karyawan. Efektivitas kerja merupakan ukuran pencapaian kerja yang sudah ditentukan sesuai dengan prosedur dan tujuan organisasi serta kemampuan untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas yang telah ditetapkan suatu lembaga untuk mencapai tujuan serta meraih keberhasilan yang maksimal. Indikator efektivitas kerja menurut Ulfah dalam Cenora (2022:13) adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan

Suatu kemampuan yang didapat melalui proses pembelajaran karyawan atau latar belakang pendidikan.

2. **Keterampilan**
Yaitu keterampilan karyawan berhubungan dengan pendidikan yang didapat saat proses pembelajaran seperti kursus komputer dan kursus bahasa.
3. **Pengetahuan**
Pengetahuan merupakan sesuatu yang didapat seseorang dalam proses edukasi maupun pengalaman saat bekerja yang dialami atas suatu objek.
4. **Sikap**
Pernyataan evaluatif terhadap objek orang atau peristiwa (mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu).
5. **Motivasi**
Proses meyakinkan diri sendiri maupun orang lain bahwa kita bisa melakukannya atau semangat kerja dalam menyelesaikan pekerjaan tugasnya.
6. **Stres**
Yaitu suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang karyawan.

Untuk memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator diatas maka dilihat pada rangkuman tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Komunikasi (X ₁)	Komunikasi memegang peranan yang amat penting dalam kehidupan berorganisasi. Komunikasi menjadi alat yang utama dalam menjalankan roda organisasi. Komunikasi juga berperan sebagai alat perpindahan instruksi antara atasan dan pegawai yang ada dibawahnya. Bu'ulolo, A. dkk (2021)	Menurut Suranto dalam Bu'ulolo, A. dkk (2021:65-66), 1. Pemahaman 2. Kesenangan 3. Pengaruh pada sikap. 4. Hubungan yang makin baik. 5. Tindakan	Skala Likert
Budaya Organisasi (X ₂)	Budaya Organisasi merupakan sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi lain. Menurut Sulakso (2019)	Menurut Sulakso (2019:14) 1. Inovatif memperhitungkan resiko. 2. Memberikan perhatian pada setiap masalah secara detail didalam melakukan pekerjaan 3. Berorientasi pada hasil yang akan dicapai. 4. Berorientasi kepada semua kepentingan karyawan. 5. Agresif dalam bekerja. 6. Mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja.	Skala Likert

Kepemimpinan (X ₃)	Kepemimpinan yang baik dapat membawa pengaruh hasil yang baik. Halawa, dkk (2022)	Menurut Isvandiari dalam Halawa. E. S, dkk (2022:181). 1. Sifat 2. Kebiasaan 3. Temperamen 4. Watak 5. Kepribadian	Skala Likert
Efektifitas Kerja (Y)	Efektivitas kerja merupakan ukuran pencapaian kerja yang sudah ditentukan sesuai dengan prosedur dan tujuan organisasi serta kemampuan untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas yang telah ditetapkan suatu lembaga untuk mencapai tujuan serta meraih keberhasilan yang maksimal. Cenora (2022)	Menurut Ulfah dalam Cenora. C (2022:13). 1. Kemampuan 2. Keterampilan 3. Pengetahuan 4. Sikap 5. Motivasi 6. Stres	Skala Likert

Sumber: Penulis (2024)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang dirumuskan. Selanjutnya data-data dari responden yang telah dikumpulkan oleh penulis diolah sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan metode uji yang digunakan. Pada akhir kesimpulan diketahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini.

3.6.1 Skala Angka dan Penafsiran

Prosedur pengumpulan informasi yang digunakan oleh penulis adalah sebagai survei. Skala pengukuran merupakan acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) untuk pengumpulan datanya dan penilaiannya menggunakan Skala Likert, untuk mengukur pemahaman dan konflik responden dengan perkembangan pernyataan yang akan mengukur sebuah Analisa penelitian, yang pada akhirnya dapat menggunakan penilaian atau nilai pertanyaan dapat dilakukan sebagai berikut

Tabel 3. 3 Skala Likert

No	Skor	Jawaban
1	1	Sangat Tidak Setuju
2	2	Tidak setuju
3	3	Kurang Setuju
4	4	Setuju
5	5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2017)

Angka penafsiran digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompokkan, sehingga diketahui jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa pernyataan tersebut. Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Tabel 3. 4 Angka Penafsiran

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Cukup/Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

- M = Angka penafsiran
- f = Frekuensi jawaban
- x = Skala nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2 Persamaan Regresi

Persamaan Regresi merupakan metode yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda, tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel prediktor terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat (Pramesti, 2017: 25). Agar dapat menguji sejauh mana pengaruh beberapa variabel bebas terhadap suatu variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

- Y = Efektivitas Kerja
- a = Konstanta
- X₁ = Komunikasi
- X₂ = Budaya organisasi
- X₃ = Kepemimpinan
- b₁ = Koefisien regresi berganda X₁ terhadap variabel terikat Y
- b₂ = Koefisien regresi berganda X₂ terhadap variabel terikat Y
- b₃ = Koefisien regresi berganda X₃ terhadap variabel terikat Y
- e = Kesalahan acak

Namun demikian analisis regresi linear berganda tidak dilakukan secara manual tetapi dengan menggunakan rumus diatas dengan menggunakan aplikasi *Software Program for The Social Sciences* (SPSS). Sebelum melakukan analisis

regresi linear berganda penulis menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia. Pertama, penulis akan melakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reabilitas. Kedua, penulis melakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, penulis melakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji parsial).

3.6.3 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1) Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Dalam literatur yang lain disebutkan bahwa validitas dari suatu perangkat tes dapat diartikan kemampuan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Ovan dan Andika, 2020:2). Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut atau jika $r_{hitung} > 0,300$. Selain itu, Sujarweni (2022:108) menjelaskan bahwa uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ pada masing-masing pernyataan. Nilai r_{tabel} untuk *degree of freedom (df)* sebagai berikut.

$$\text{Degree of Freedom (df)} = n - 2 \text{ (n = jumlah sampel)}$$

$$df = 100 - 2 = 98$$

$$\text{Signifikansi} = 0,05$$

$$r_{tabel} = r(0,05; 100 - 2)$$

2) Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Tes dikatakan reliabel jika skor amatan mempunyai korelasi yang tinggi dengan skor sebenarnya (Ovan dan Andika, 2020:4). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu atau dikatakan reliabel jika memiliki koefisien keandalan atau cronbach's alpha sebesar 0,6 atau lebih.

Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha minimal 0,6.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai realibilitas

$\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item

S_t = Varians total

k = Banyaknya butir pertanyaan

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam sebuah penelitian diantaranya meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini digunakan 3 uji asumsi klasik yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal.

Menurut Ghozali (2020:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

2) Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini agar dapat mengetahui ada dan tidaknya hubungan yang tinggi variabel bebas. Untuk mengetahui multikolinieritas dalam penelitian maka digunakan metode *VIF* dan *Tolerance*. Dikatakan jika *VIF* semakin

tinggi melebihi angka > 10 maka terjadi multikolinieritas dan apabila nilai Tolerance $< 0,1$ maka disimpulkan antar variabel bebas terjadi multikolinieritas (Sahir, 2022:40).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik – titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik – titik data tidak berpola (Sujarweni, 2022:180).

3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah uji kualitas data dan uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji t (uji parsial), uji F (uji simultan), dan koefisien determinasi (R²)

1) Uji Parsial (Uji T)

Untuk menguji hubungan regresi secara terpisah atau menguji hipotesis minor. Pengujian dilakukan untuk melihat keberartian dari masing-masing variabel secara terpisah terhadap variabel bebas dan terhadap variabel terikat. Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom t pada tabel *Coefficients* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari t_{hitung} , adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Nilai konstanta

se = Standar error

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa komunikasi, budaya organisasi, dan kepemimpinan secara sendiri-sendiri (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan pada PT. Zoom Infotek Telesindo.

b. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa komunikasi, budaya organisasi, dan kepemimpinan secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan pada PT. Zoom Infotek Telesindo.

2) Uji Serempak/*Simultant* (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Dalam penelitian ini semua uji hipotesis menggunakan *Software Program for The Social Sciences* (SPSS). Setelah proses uji hipotesis dilakukan kita dapat melihat yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil perhitungan SPSS tersebut. Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan Uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_i = 0 ; \text{ artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat}$$
$$H_a : \beta_i \neq 0 ; \text{ artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat}$$

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa secara simultan komunikasi, budaya organisasi, dan kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan pada PT. Zoom Infotek Telesindo.

- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa secara simultan komunikasi, budaya organisasi, dan kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan pada PT. Zoom Infotek Telesindo.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang dinyatakan atau yang digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel bebas atau variabel bebas lebih dari satu (variabel X) terhadap variabel terikat (variabel Y.) Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan *Software Program for The Social Sciences* (SPSS) dan nilai koefisien determinasi (R^2) pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary*, dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi